

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggunaan media sosial di era globalisasi sudah menjadi bagian dari kehidupan sebagian besar masyarakat. Hampir seluruh masyarakat mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa menggunakan media sosial sebagai sarana berkomunikasi dan memperoleh berbagai informasi guna mempermudah kehidupan manusia. Media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk mencari ide dan inspirasi melalui berbagai aplikasi maupun media online antara lain, *instagram*, *pinterest*, *website* dan lainnya. Penggunaan media sosial tidak hanya sebagai alat komunikasi melainkan dapat dijadikan sumber pengetahuan yang lebih *update*. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) mengungkapkan pengguna internet di Indonesia saat ini mencapai 63 juta orang. Dari angka tersebut, 95 persennya menggunakan internet untuk mengakses media sosial.

Perkembangan teknologi berdampak besar bagi kehidupan manusia salah satunya di bidang pendidikan. Teknologi di bidang pendidikan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga dapat bersaing dengan perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang. Internet merupakan salah satu wadah sumber informasi yang mudah untuk diakses di dunia. Hal ini terlihat dengan sumber belajar yang dapat ditemukan di internet salah satunya di media sosial (Nofatin, 2019) menjelaskan bahwa media sosial adalah sarana atau tempat berinteraksi manusia, yang saling bertukar pikiran dari jarak yang jauh selain itu dapat mengakses informasi dari berbagai belahan dunia. Demikian pula dengan seluruh orang di dunia Pendidikan termasuk siswa di SMK Negeri 33 Jakarta.

Daya Tarik media sosial memegang peranan penting untuk membangun kualitas penggunaannya dan seberapa efektif media sosial untuk memengaruhi kemampuan belajar siswa. Kehadiran media sosial memudahkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan informasi dan inovasi. Siswa juga dapat bertukar informasi melalui media sosial, sehingga menurut Setya (2022) pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran sangat efektif untuk menyampaikan pelajaran karena lebih menyenangkan dan akomodatif.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri 33 kelas X Tata Busana Jakarta

hampir seluruh siswa memiliki media sosial. Pemanfaatan penggunaan internet dan media sosial pada saat pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas tentang desain busana sehingga mampu meningkatkan hasil belajar. Menurut Fitriani (2016) semua hasil belajar siswa merupakan proses dari terjadinya interaksi belajar dan mengajar. Akan tetapi pada proses pembelajaran desain busana siswa masih sulit mencari referensi visual untuk mengembangkan idenya. Siswa cenderung mencontoh desain yang diberikan guru dan terlihat kurang kreatif. Siswa seakan tidak memiliki sumber ide untuk membuat desain busana yang lebih bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat mengajar guru tidak banyak menggunakan media belajar yang lebih menarik, media belajar yang digunakan guru masih konvensional. Beberapa siswa juga belum dapat mempraktikkan teori mendesain busana yang diajarkan oleh guru. Hal ini menjadi penyebab kurangnya merangsang kreativitas siswa dalam membuat desain busana. Dampaknya pada saat diberikan ulangan harian masih terdapat 5 siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal.

Menurut Yuliati (2007) mengemukakan bahwa dalam proses pembuatan desain busana memerlukan referensi desain untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitas pembuatan desain busana. Adapun media sosial *Pinterest* merupakan media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk mencari referensi desain, Media sosial *Pinterest* banyak digunakan untuk mengakses referensi visual berupa gambar atau foto para karya desainer busana yang dapat memberikan pengetahuan dan menstimulus kreativitas siswa tata busana.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan melihat apakah media sosial *Pinterest* dapat mempengaruhi hasil belajar mendesain busana pada siswa tata busana SMK Negeri 33 Jakarta.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalah yang harus terjawab adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana siswa mencari ide atau referensi desain dari media sosial untuk mata pelajaran desain busana?
2. Bagaimanakah siswa berkomunikasi dengan media sosial?

3. Apakah peranan media sosial efektif dalam pembelajaran desain busana?
4. Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran desain busana sudah maksimal?
5. Apa saja manfaat media sosial *Pinterest* dalam pembelajaran desain busana?
6. Apakah penggunaan media sosial dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah ini digunakan untuk mempertajam konsep agar permasalahannya dapat menghindari permasalahan yang lebih luas, maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Media sosial yang diteliti pada penelitian ini dibatasi pada media sosial *Pinterest*.
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Busana di SMK Negeri 33 Jakarta.
3. Hasil belajar siswa ditinjau dari mata pelajaran desain busana.
4. Hasil belajar siswa ditinjau dari nilai tugas harian praktik mendesain busana secara *digital*.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh penggunaan media sosial *Pinterest* pada hasil belajar desain busana siswa kelas X tata busana di SMK Negeri 33 Jakarta?”

1.5 Tujuan penelitian

Bertolak dari rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial *pinterest* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran desain busana kelas X tata busana di SMK Negeri 33 Jakarta.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. bagi perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan landasan untuk studi lanjutan tentang penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, mendorong

inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran.

2. bagi mahasiswa dan siswa tata busana, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar serta dapat membantu menstimulus kreativitas dan inovasi mahasiswa dalam mendesain busana.
3. bagi sekolah, diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dengan pelatihan guru menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil akademik.

